

Angka-Angka Penting

Inflasi Umum (Okt '22)
5,71%

Inflasi Umum MtM (Okt '22)
-0,11%

Inflasi Inti (Okt '22)
3,31%

Inflasi Harga Diatur Pemerintah
 (Okt '22)
13,28%

Inflasi Barang Bergejolak
 (Okt '22)
7,19%

Inflasi Umum* (Nov '22)
 5,1%-5,5%

*) Forecast

Researchers

Chaikal Nuryakin

chaikal.nuryakin@lpem-feui.org

Fitawhidan Nashuha

fitawhidan.nashuha@ui.ac.id

Calvin Aryaputra

calvin.aryaputra@ui.ac.id

Inflasi tahun ke tahun (YoY) pada Oktober 2022 dilaporkan sebesar 5,71% atau menurun sebesar 0,24% dibandingkan dengan inflasi tahunan di September 2022. Kenaikan inflasi ini terutama disebabkan harga diatur pemerintah yang mengalami inflasi YoY sebesar 13,28%. Inflasi YoY terjadi pada seluruh sektor kecuali sektor informasi, komunikasi, dan jasa keuangan (-0,42%). Kenaikan harga yang paling signifikan terjadi pada sektor energi (16,88%) dan transportasi (16,03%).

Inflasi inti YoY adalah sebesar 3,31% pada Oktober 2022, meningkat sebesar 0,10% dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Ini merupakan yang tertinggi sejak September 2019, di mana inflasi inti YoY berada pada tingkat 3,32%. Inflasi harga yang diatur pemerintah YoY tidak mengalami perubahan dari September 2022, yaitu sebesar 13,28% karena masih terbawa penyesuaian harga BBM pada bulan lalu. Tingkat inflasi ini merupakan yang menandakan tingkat harga yang diatur pemerintah telah stabil. Sekali lagi, inflasi harga yang diatur pemerintah YoY tercatat sebesar 13,53% pada Juli 2015. Di sisi lain, komponen harga bergejolak YoY terlihat mengalami penurunan signifikan, dengan angka 7,19% pada September 2022 atau menurun sebesar 1,83% dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Deflasi bulan ke bulan (MtM) Oktober 2022 tercatat sebesar 0,11%, yang merupakan penurunan inflasi sebesar 1,27% dari yang sebelumnya mengalami inflasi sebesar 1,17% pada September 2022. Inflasi MtM terjadi pada seluruh sektor kecuali sektor bahan makanan (-1,49%), makanan, minuman, dan tembakau (-0,96%), dan informasi, komunikasi, dan jasa keuangan (-0,07%). Seluruh kenaikan harga MtM pada sektor-sektor lainnya tercatat kurang dari 0,5%.

Inflasi inti MtM dilaporkan sebesar 0,16% atau menurun sebesar 0,14% dibandingkan bulan sebelumnya. Inflasi komponen harga yang diatur pemerintah MtM mengalami penurunan signifikan, yaitu dari 6,18% pada September 2022 menjadi 0,33% pada Oktober 2022. Penurunan ini menandakan deselerasi untuk inflasi bagi komponen harga yang diatur pemerintah yang telah terjadi sejak pertengahan tahun lalu. Kenaikan komponen harga diatur pemerintah telah merubah pola mean-reversion dari komponen harga bergejolak.

Inflasi harga bergejolak MtM menurun dari -0,79% pada September 2022 menjadi -1,62% pada bulan Oktober 2022. Menurut BPS, jenis-jenis komoditas yang mengalami penurunan harga pada Oktober 2022 meliputi cabai merah, telur ayam ras, daging ayam ras, cabai rawit, minyak goreng, tomat, bawang merah, cabai hijau, tarif angkutan udara, dan emas perhiasan. Sebaliknya, jenis-jenis komoditas yang mengalami kenaikan harga adalah beras, tempe, rokok kretek filter, nasi dengan lauk, tukang bukan mandor, bahan bakar rumah tangga, bensin, tarif angkutan dalam kota, dan uang kuliah akademi/ perguruan tinggi.

Angka-Angka Penting

Inflasi Umum (Okt '22)
5,71%

Inflasi Umum MtM (Okt '22)
-0,11%

Inflasi Inti (Okt '22)
3,31%

Inflasi Harga Diatur Pemerintah
 (Okt '22)
13,28%

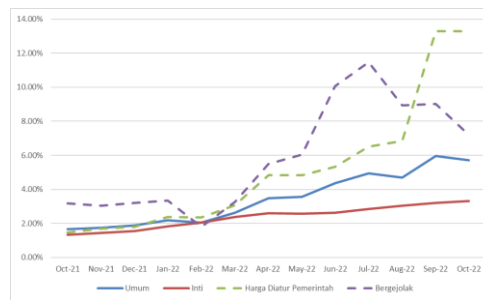
Inflasi Barang Bergejolak
 (Okt '22)
7,19%

Inflasi Umum* (Nov '22)
 5,1%-5,5%

*) Forecast

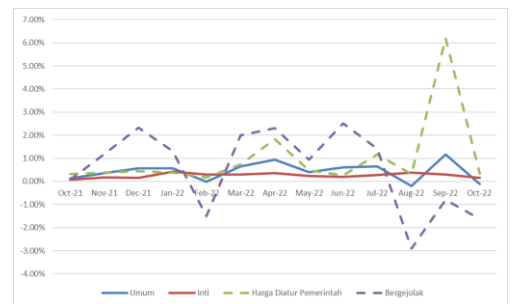
Secara garis besar, inflasi inti MtM lebih disebabkan peningkatan harga pada sisi penawaran. Di sisi lain, komponen harga bergejolak MtM mempercepat pola mean-reversion didorong oleh kenaikan signifikan dari komponen harga diatur pemerintah pada bulan sebelumnya. Inflasi harga bergejolak diekspektasikan akan terus mendorong mean-reversion komponen harga bergejolak sehingga akan terjadi inflasi yang cukup tinggi di November 2022.

Gambar 1. Inflasi (year-on-year)



Sumber: CEIC

Gambar 2. Inflasi (month-to-month)



Sumber: CEIC

Inflasi Oktober 2022 Didorong oleh Kenaikan Harga di Sektor Energi dan Transportasi

Data inflasi sektoral menunjukkan inflasi MtM terbesar terjadi pada sektor energi (0,45%) dan transportasi (0,35%) (Tabel 1). Seluruh kelompok pengeluaran lainnya mengalami inflasi pada September 2022, kecuali tiga sektor, yaitu bahan makanan (-1,49%), makanan, minuman, dan tembakau (-0,96%), dan informasi, komunikasi, dan jasa keuangan (-0,07%). Ketiga sektor yang mengalami deflasi pada Oktober 2022 ini juga tercatat mengalami deflasi pada Agustus dan September 2022. Sektor informasi, komunikasi, dan jasa keuangan tercatat mengalami penurunan MtM sebanyak 16 kali dalam 2 tahun terakhir.

Sektor energi pada Oktober 2022 mengalami inflasi YoY sebesar 16,88% dan inflasi MtM sebesar 0,45%. Inflasi pada sektor energi memberikan sumbangan inflasi pada September 2022 sebesar 1,54% pada inflasi YoY dan 0,05% pada inflasi MtM. Inflasi pada kelompok ini disebabkan oleh kenaikan harga bensin dan solar setelah penyesuaian harga BBM pada bulan September 2022. Secara rinci, harga bensin mengalami inflasi sebesar 32,62% dibandingkan dengan bulan lalu yang sebesar 31,9%; dan harga bahan bakar rumah juga mengalami inflasi sebesar 16,9% dibandingkan dengan 16,51% pada bulan lalu.

Sektor transportasi pada Oktober 2022 mengalami inflasi YoY sebesar 16,03% dan inflasi MtM sebesar 0,35%. Inflasi pada sektor transportasi memberikan sumbangan inflasi pada Oktober 2022 sebesar 1,92% pada inflasi YoY dan 0,05% pada inflasi MtM. Dua komoditas yang paling berkontribusi dalam inflasi MtM sektor ini adalah bensin dan tarif angkutan dalam kota, masing-masing berkontribusi terhadap inflasi sebesar 0,03% dan 0,01%. Di sisi lain, tarif angkutan udara menyumbangkan deflasi sebesar 0,01%.

Pada Oktober 2022, seluruh kota IHK di Indonesia (90 kota) mengalami inflasi. Inflasi tertinggi tercatat di Tanjung Selor dengan nilai 9,11%, sementara yang terendah tercatat di Ternate yaitu sebesar 3,32%.

Angka-Angka Penting

Inflasi Umum (Okt '22)

5,71%

Inflasi Umum MtM (Okt '22)

-0,11%

Inflasi Inti (Okt '22)

3,31%Inflasi Harga Diatur Pemerintah
(Okt '22)**13,28%**Inflasi Barang Bergejolak
(Okt '22)**7,19%**

Inflasi Umum* (Nov '22)

5,1%-5,5%

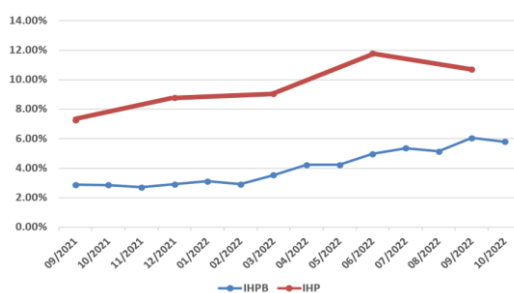
*) Forecast

Tabel 1. Tingkat Inflasi MtM Berdasarkan Kelompok Komoditas

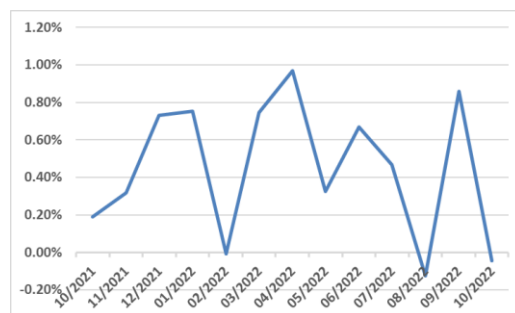
Sektor MtM	May-22	Jun-22	Jul-22	Aug-22	Sep-22
Energi	0.04%	0.03%	0.80%	0.76%	10.13%
Bahan Makanan	0.92%	2.30%	1.35%	-2.64%	-0.68%
Makanan, Minuman dan Tembakau	0.78%	1.77%	1.16%	-1.80%	-0.30%
Pakaian dan Alas Kaki	-0.20%	0.16%	0.23%	0.02%	0.20%
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Lainnya	0.10%	0.10%	0.47%	0.58%	0.16%
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	0.43%	0.53%	0.25%	0.25%	0.35%
Kesehatan	0.19%	0.17%	0.08%	0.11%	0.57%
Transportasi	0.65%	0.30%	1.13%	-0.08%	8.88%
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	0.03%	-0.04%	-0.01%	-0.03%	-0.03%
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	0.30%	0.12%	0.33%	0.21%	0.31%
Pendidikan	0.01%	0.01%	0.34%	1.85%	0.21%
Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	0.54%	0.33%	0.34%	0.33%	0.57%
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	0.32%	0.16%	0.27%	0.29%	0.28%

Sumber: CEIC

Seperti yang terlihat di Gambar 3 dan 4 di bawah, kami melihat adanya tren peningkatan inflasi berdasarkan harga perdagangan besar secara year on year pada periode Juli 2022. Inflasi berdasarkan perdagangan besar secara month to month pada Juni 2022 tercatat sebesar 0,47%, turun sebesar 0,20% dibandingkan bulan sebelumnya. Secara year on year, inflasi bulan Juli berdasarkan harga grosir tercatat pada 5,35%, meningkat sebesar 0,74% dibandingkan inflasi YoY pada Juni 2022 yang tercatat senilai 4,96%.

Gambar 3. Inflasi berdasarkan Harga Produsen dan Harga Perdagangan Besar (year-on-year)

Sumber: CEIC

Gambar 4. Inflasi berdasarkan Harga Perdagangan Besar (month-to-month)

Sumber: CEIC

Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) pada bulan Oktober 2022 tercatat pada level 112,72. Nilai ini mengalami penurunan sebesar 0,05 dibandingkan bulan September 2022, mengindikasikan deflasi MtM pada IHPB secara umum. Penurunan ini didorong oleh Sektor Pertanian yang mengalami penurunan sebesar 1,23% (MtM). Di sisi lain, Sektor Industri mengalami kenaikan tipis sebesar 0,20% (MtM) dan Sektor Pertambangan dan Penggalian masih konsisten naik dengan 1.42% MtM. Hal ini menandakan masih berlanjutnya tren kenaikan Sektor Pertambangan dan Penggalian dan Sektor Industri, dimana kedua sektor terakhir kali mengalami deflasi (MtM) pada Q3 2020. Sebagai tambahan, BPS merilis Indeks Harga Perdagangan Internasional (IHPI) bulan September 2022, dimana baik kelompok barang ekspor maupun impor kembali mengalami penurunan sebesar 1,31% dan 1,14% secara berurutan.

Angka-Angka Penting
 Inflasi Umum (Okt '22)
5,71%

 Inflasi Umum MtM (Okt '22)
-0,11%

 Inflasi Inti (Okt '22)
3,31%

 Inflasi Harga Diatur Pemerintah
 (Okt '22)
13,28%

 Inflasi Barang Bergejolak
 (Okt '22)
7,19%

 Inflasi Umum* (Nov '22)
 5,1%-5,5%

*) Forecast

Berdasarkan perbandingan *Year on Year (YoY)*, IHPB secara umum mengalami kenaikan sebesar 5,80%. Inflasi YoY sebesar 5,80% ini merupakan penurunan dari bulan September 2022 yang mengalami kenaikan sebesar 6,05%, namun masih terbilang tinggi dibandingkan kisaran inflasi sepanjang tahun 2022 yang berada di kisaran 3,00% - 5,40%. Sektor Pertambangan dan Penggalian kembali mencatatkan kenaikan 2 digit, dengan 11.15% (YoY), setelah pada bulan September juga mengalami kenaikan sebesar 10,33% YoY. Sementara Sektor Industri mengalami kenaikan sebesar 6,63% (YoY) dan Sektor pertanian dengan 1.91% (YoY). Pada IHPI, Kelompok barang Ekspor mengalami kenaikan sebesar 5,94% (YoY) pada bulan September 2022, relatif lebih rendah dibandingkan pada bulan sebelumnya dengan 9,49% (YoY). Tren yang sama terjadi pada kelompok barang Impor dengan kenaikan 9.75% (YoY) pada bulan September 2022. Kenaikan YoY pada IHPI mulai menunjukkan deselerasi, dimana kenaikan YoY selalu tercatat *double digits* sejak Maret 2021.

Seluruh Kelompok Bangunan/Konstruksi mengalami kenaikan sepanjang bulan Oktober 2022, dimana Kelompok Bangunan Pekerjaan Umum untuk Jalan, Jembatan, dan Pelabuhan mengalami kenaikan tertinggi dengan 10,04%. Disusul oleh Kelompok Bangunan Pekerjaan Umum untuk Pertanian dengan 7,78%, Kelompok Bangunan dan Instalasi Listrik, Gas, Air Minum, dan Komunikasi dengan kenaikan sebesar 7,09%, Kelompok Bangunan Lainnya yang mengalami kenaikan sebesar 5,87%, dan Kelompok Bangunan Tempat Tinggal dan Bukan Tempat Tinggal dengan kenaikan sebesar 5,51%.

Untuk Kelompok bahan bangunan, solar mengalami kenaikan sebesar 36,25% (YoY), aspal 13,27% (YoY), semen 11,58% (YoY), pasir 9,58% (YoY), batu kerikil/koral 8,30% (YoY), kayu kaso 9,20% (YoY), dan batu pondasi dengan 6,03% (YoY). Sementara itu, besi beton mengalami penurunan sebesar 1,12% (YoY), rangka atap baja 0,14%.

Perubahan kembali terjadi pada harga Bahan Bakar Minyak (BBM), dimana perusahaan swasta Shell memutuskan untuk menurunkan harga ketiga jenis BBM yang mereka jual, disusul dengan penyesuaian harga BBM Pertamina. Dilansir CNBC Indonesia pada 2 November 2022, Shell Super (setara Pertamax) mengalami penurunan harga dari Rp 14.150 per liter menjadi Rp 13.550 per liter. Untuk produk Shell V-Power, yang sebelumnya Rp 14.840 per liter, menjadi Rp 14.120 per liter. Terakhir, BBM Shell V Power Nitro turun dari yang sebelumnya Rp 15.230 per liter menjadi Rp 14.560 per liter.

Di sisi lain, Produk BBM Pertamina jenis pertamax Turbo mengalami penurunan menjadi Rp 14.300, yang sebelumnya berada pada Rp 14.940. Namun, BBM jenis Dextrite mengalami kenaikan menjadi Rp 18.000, yang semula Rp 17.800, dan Pertamina Dex juga mengalami kenaikan menjadi Rp 18.550, dari sebelumnya Rp 18.100. Penyesuaian ini menyusul Keputusan Menteri ESDM No. 245.K/MG.01/MEM.M/2022 sebagai perubahan atas Kepmen No. 62 K/12/MEM/2020 tentang Formula Harga Dasar Dalam Perhitungan Harga Jual Eceran Jenis BBM Umum Jenis Bensin dan Minyak Solar yang Disalurkan Melalui SPBU.

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia bulan Oktober kembali menghasilkan keputusan untuk meningkatkan suku bunga acuan BI 7-day (Reverse) Repo Rate (BI 7DRR) sebesar 50 *basis points* (bps) dari semula 4,25% menjadi 4,75%. Ini menandakan kenaikan sebesar 50 bps kedua dalam dua bulan berturut-turut, dengan total kenaikan sebesar 1,25% sejak Juli 2022. Keputusan ini diambil sebagai langkah *front loaded* dan *forward looking* untuk menekan ekspektasi inflasi, yang masih melebihi target Bank Indonesia yang berada pada rentang 3% ± 1%. Kebijakan fiskal yang cenderung ekspansif terutama di akhir tahun

Inflasi Bulanan

November 2022

Angka-Angka Penting

Inflasi Umum (Okt '22)
5,71%

Inflasi Umum MtM (Okt '22)
-0,11%

Inflasi Inti (Okt '22)
3,31%

Inflasi Harga Diatur Pemerintah
 (Okt '22)
13,28%

Inflasi Barang Bergejolak
 (Okt '22)
7,19%

Inflasi Umum* (Nov '22)
 5,1%-5,5%

*) Forecast

dibarengi dengan kebijakan moneter yang cenderung kontraktif akan menghasilkan dampak inflasi yang lebih terjaga. Kami memprediksikan inflasi YoY November 2022 berada pada kisaran 5.1%-5.5%, apabila tidak ada kenaikan signifikan atas harga-harga barang yang diatur oleh pemerintah.

8 DECENT WORK AND
 ECONOMIC GROWTH

